

BAB I

PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Industri kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, baik dari sisi pendapatan ekspor, lapangan pekerjaan, maupun pembangunan infrastruktur. Salah satu komoditas utama yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit adalah tandan buah segar (TBS), yang menjadi bahan baku utama dalam produksi minyak kelapa sawit (CPO). Harga tandan buah segar (TBS) menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani sawit, terutama yang mengandalkan hasil kebun mereka sebagai sumber penghasilan utama. Fluktuasi harga TBS dapat mempengaruhi pendapatan petani sawit secara langsung, yang pada gilirannya berdampak pada pola hidup dan kesejahteraan mereka. Di sisi lain, fluktuasi harga juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, permintaan pasar global, biaya produksi, dan kondisi cuaca yang memengaruhi hasil panen.

Meskipun demikian, dampak fluktuasi harga TBS terhadap petani sawit belum banyak dibahas secara mendalam, baik dari segi ekonomi mikro maupun makro. Penurunan harga TBS dapat memicu petani sawit untuk mengurangi intensitas perawatan kebun, berpotensi menurunkan hasil panen dan kualitas TBS yang dihasilkan. Sebaliknya, harga yang tinggi mendorong petani untuk meningkatkan produksi, namun terkadang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas tanaman atau praktik budidaya yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga tandan buah segar terhadap kesejahteraan petani sawit, serta untuk memahami bagaimana fluktuasi harga TBS dapat mempengaruhi keputusan produksi, pendapatan, dan pola konsumsi petani. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan sektor pertanian kelapa sawit dan meningkatkan kesejahteraan petani Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai penghasil utama minyak kelapa sawit dunia, Indonesia memiliki luas lahan kelapa sawit mencapai sekitar 16 juta hektar, yang sebagian besar dikelola oleh petani kecil. Salah satu daerah dengan aktivitas perkebunan kelapa sawit yang cukup signifikan adalah Desa Salapian di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki potensi besar dalam produksi Tandan Buah Segar (TBS), yang menjadi bahan baku utama minyak kelapa sawit.

Harga TBS merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan petani kelapa sawit. Fluktuasi harga TBS yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga pasar internasional, biaya transportasi, dan kebijakan pemerintah, memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan petani. Ketergantungan yang tinggi terhadap harga pasar ini sering kali menjadi tantangan bagi petani kecil, khususnya di wilayah sekitar perkebunan besar

seperti Kebun Tanjung Keliling.

Di sisi lain, keberadaan perusahaan perkebunan besar dan kemitraan plasma memberikan peluang stabilitas harga dan pendapatan bagi petani. Namun, petani swadaya yang tidak terafiliasi dengan perusahaan sering menghadapi tantangan lebih besar, termasuk penurunan pendapatan saat harga TBS turun. Kondisi ini memengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan produksi, seperti pembelian pupuk dan perawatan tanaman, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas kebun.

Melalui kajian ini, analisis mengenai pengaruh harga TBS terhadap pendapatan petani di Desa Salapian menjadi penting untuk memahami hubungan antara dinamika harga pasar dan kesejahteraan petani. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat membantu petani mengelola risiko harga dan meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak, termasuk petani, perusahaan, dan pemerintah, dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit, khususnya di wilayah Desa Salapian

Luas Lahan

Skala Lahan: Petani dengan lahan 2 hektare dapat menghasilkan pendapatan yang berbeda dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan lebih kecil atau lebih besar. Lahan yang lebih kecil mungkin memerlukan efisiensi tambahan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Rekomendasi Peningkatan Pendapatan

1. Diversifikasi Usaha: Menanam tanaman sela atau memanfaatkan limbah perkebunan untuk produk lain (seperti kompos atau bioenergi).
2. Pelatihan dan Teknologi: Memanfaatkan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil panen.
3. Kelompok Tani: Bergabung dengan koperasi atau kelompok tani untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) terhadap pendapatan petani sawit?

Apa dampak perubahan TBS terhadap pendapatan harian/bulanan petani sawit?

Apakah fluktuasi harga TBS mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan jumlah produksi atau pola budidaya sawit?

2. Bagaimana harga TBS mempengaruhi pola konsumsi dan kesejahteraan petani sawit?

Apakah harga TBS yang tinggi atau rendah berpengaruh terhadap daya beli petani untuk kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan keluarga?

Bagaimana fluktuasi harga TBS mempengaruhi akses petani terhadap layanan

kesehatan, pendidikan, dan fasilitas lainnya?

3. Apa saja faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara harga TBS dan kesejahteraan petani sawit?

Bagaimana harga TBS, faktor apa saja yang berperan dan menentukan kesejahteraan petani sawit (misalnya: biaya produksi, kebijakan pemerintah, iklim, atau akses ke pasar)?

1.3 Tujuan Penelitian:

- 1 Menganalisis pengaruh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) terhadap pendapatan petani sawit.

Menilai sejauh mana perubahan harga TBS mempengaruhi tingkat pendapatan petani sawit secara langsung. Mengidentifikasi dampak fluktuasi harga TBS terhadap keputusan produksi dan perawatan kebun yang dilakukan oleh petani.

2. Mengidentifikasi dampak fluktuasi harga TBS terhadap pola konsumsi dan kesejahteraan petani sawit.

Menilai bagaimana harga TBS yang tinggi atau rendah berpengaruh terhadap daya beli petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kualitas hidup keluarga. Menganalisis pengaruh fluktuasi harga TBS terhadap akses petani terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan fasilitas lainnya

3. Meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan petani sawit selain harga TBS.

Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan petani sawit, seperti biaya produksi, kebijakan pemerintah, dan faktor iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen dan harga TBS.

Mengkaji peran kebijakan pemerintah dalam mengatur harga TBS dan menstabilkan pendapatan petani, serta

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara harga TBS dan kesejahteraan petani sawit serta memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan kebijakan yang dapat meningkatkan taraf hidup petani sawit dan keberlanjutan industri kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Petani sawit dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak fluktuasi harga TBS terhadap pendapatan dan kesejahteraan mereka, serta dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait produksi dan perawatan kebun. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan risiko terhadap fluktuasi harga TBS yang dapat diterapkan oleh petani untuk menjaga kestabilan pendapatan mereka. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur harga

TBS, baik melalui subsidi, pengaturan harga, atau bantuan lain yang dapat mengurangi dampak fluktuasi harga terhadap petani sawit.

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit melalui peningkatan akses terhadap layanan sosial, pendidikan, dan kesehatan

Pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh harga TBS terhadap petani sawit akan membantu perusahaan perkebunan dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih baik, baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Penelitian ini dapat membantu industri kelapa sawit dalam merancang kebijakan harga dan rantai pasok yang lebih adil dan menguntungkan bagi petani, serta mendorong pengembangan praktik budidaya yang lebih efisien.

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam studi ekonomi pertanian, khususnya yang berhubungan dengan fluktuasi harga komoditas pertanian dan dampaknya terhadap petani. Penelitian ini dapat membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik ini.

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi model untuk studi serupa di sektor pertanian lainnya yang menghadapi masalah fluktuasi harga komoditas

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya stabilitas harga komoditas seperti TBS untuk kesejahteraan petani sawit dan dampaknya terhadap ekonomi lokal serta sektor pangan